

HUBUNGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK *Aedes*

Herlina Susmaneli¹⁾, Luchi Darmita²⁾

^{1,2} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Abstrak

Pemberantasan Sarang Nyamuk pada dasarnya merupakan Pemutusan rantai daur hidup dari bibit nyamuk dan dapat dilakukan dengan 3M plus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru Tahun 2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain analitik cross sectional. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru pada tanggal 29 April – 10 Mei 2016, dengan jumlah sampel 105 KK (Kepala Keluarga). Pengambilan data dilakukan dengan cara menggunakan kuesioner dan data profil dari kantor Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. Analisis data untuk bivariat dengan uji chi-square pada taraf $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (P value 0,03 dan OR=2,507), sikap (P Value 0,00 dan OR=6,000), peran tenaga kesehatan (P Value 0,00 dan OR=0,993). Disarankan kepada masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru untuk meningkatkan pengetahuan terutama dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk serta perlunya faktor pendukung sikap menjadi tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk seperti dorongan dari lingkungan tenaga kesehatan maupun lingkungan setempat), pengalaman diri sendiri maupun orang lain dan sebagainya.

Kata Kunci : Pemberantasan Sarang Nyamuk, pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan

PENDAHULUAN

Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) pada dasarnya merupakan Pemutusan atau rantai daur hidup dari bibit nyamuk dan dapat dilakukan dengan 3M yaitu menguras bak mandi pada tempat-tempat penampungan air sekurang-kurangnya seminggu sekali. Ini dilakukan atas pertimbangan bahwa perkembangan telur nyamuk di negara Indonesia dikejutkan dengan merebaknya penyakit Demam Berdarah *Dengue* (DBD), dengan jumlah kasus cukup banyak. Akibatnya, sejumlah kasus kewalahan dalam menerima dan merawat pasien Demam Berdarah *Dengue*. Meraknya kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) direspons dengan berbagai reaksi dari beberapa kalangan. Hal ini terjadi

agar berkembang menjadi nyamuk adalah 7-10 hari, menutup rapat tempat penampungan air seperti tempayan, drum, dan tempat air lain dengan tujuan agar nyamuk tidak dapat bertelur pada tempat-tempat tersebut, mengganti air pada vas bunga dan tempat minum burung setidaknya seminggu sekali (Syafudin dkk, 2011).

karena kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Berdasarkan catatan badan kesehatan dunia (WHO), diperkirakan 500.000 pasien Demam Berdarah *Dengue* (DBD) membutuhkan perawatan di rumah sakit dalam setiap tahun, dan sebagian besar penderitanya adalah anak-anak. Dan sekitar 2,5% diantara pasien anak tersebut diperkirakan meninggal dunia (Mufidah, 2012).



Penyakit Demam *Dengue* dan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) adalah penyakit menular yang diakibatkan oleh virus *dengue* dan disebarluaskan oleh nyamuk terutama oleh nyamuk, terutama oleh *Aedes aegypti* (Setiono dkk., 2007).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) sampai sekarang belum ditemukan obat maupun vaksinnya, sehingga satu-satunya cara untuk mencegah terjadinya penyakit ini dengan memutuskan rantai penularan (Kurniawan, 2012).

Pendekatan pemberantasan sarang nyamuk sering tidak berhasil, hal ini terutama karena strategi tersebut membutuhkan kesadaran yang kuat pada diri masyarakat untuk menjaga lingkungannya serta membangun kebiasaan yang memberi efek positif bagi kesehatannya (Deswara, 2012).

Tingkat pengetahuan tentang program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes aegypti* dengan tingkat pendidikan, artinya masyarakat dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi kemungkinan pengetahuannya tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes aegypti* juga semakin baik dibandingkan masyarakat yang berpendidikan rendah. Dengan demikian faktor pendidikan rendah menyebabkan masyarakat yang kurang berpengetahuan yang buruk dalam kehidupannya lebih banyak menderita Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dibandingkan yang berpendidikan tinggi (Selomo, 2013).

Sikap negatif masyarakat mencerminkan bahwa warga masyarakat cenderung kurang peduli tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dan pelaksanaannya. Masyarakat dalam melakukan pencegahan Demam Berdarah *Dengue* sangat dibutuhkan, partisipasi masyarakat untuk mendukung program yang dilaksanakan pemerintah. Partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan adalah keadaan dimana individu, keluarga, maupun masyarakat umum

ikut bertanggung jawab terhadap kesehatan diri, keluarga maupun kesehatan masyarakat dan lingkungannya (Selomo, 2013). Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) *Aedes aegypti* di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru tahun 2016.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional* melakukan observasi langsung kelapangan untuk memperoleh gambaran sementara tentang informasi mengenai kondisi, pengetahuan, sikap dan peran tenaga kesehatan dalam pemberantasan sarang nyamuk *aedes aegypti* di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru Tahun 2016.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan mempunyai hubungan dengan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* 0.03 nilai ini $< \alpha$ (0,05), dan berdasarkan nilai OR (*Odds Ratio*) = 2,507 (1,136-5,533) artinya responden yang berpengetahuan rendah beresiko 2,5 kali tidak melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan responden yang berpengetahuan tinggi.

Berdasarkan tabel 8, dari 105 responden yang diteliti ternyata 30 (28,6%) responden yang bersikap negatif terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *pvalue*=0,00 nilai ini $< \alpha$ (0,05), hipotesis (H_0) ditolak artinya ada hubungan sikap responden terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. Berdasarkan nilai OR (*Odds Ratio*) = 6,000 (2,514-14,319) artinya responden yang memiliki



sikap negatif beresiko 6 kali tidak melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dibandingkan dengan responden yang berikap positif. Untuk variabel peran tenaga kesehatan Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh *pvalue* 1.00 nilai ini $> \alpha$ (0,05), hipotesis (H_0) diterima

Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk

1. Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti*

Hasil wawancara dilapangan ditemukan maka didapatkan hasil bahwa 78 persen masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru tidak mengetahui informasi mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk bisa dilakukan dengan pengelolaan sampah padat, modifikasi tempat perkembangbiakan nyamuk hasil samping kegiatan manusia, dan perbaikan desain rumah. Hal ini menjadi pendukung tempat perkembangbiakan nyamuk karena tanpa dididari nyamuk berkembangbiak dari tempat-tempat yang memang manusia

Revisi sebagai contoh air vas bunga, pemberian umpan burung, selang air yang tidak berkarat, tutup lubang pada potongan bambu. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2012), dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku PSN dengan keberadaan jentik *Aedes aegypti* di desa ngesrep kecamatan ngemplak kabupaten boyolali, menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan masyarakat terhadap PSN di desa ngesrep kecamatan ngemplak kabupaten boyolali.

2. Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti*

artinya tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian bisa dilihat dari tabel berikut

Nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru Tahun 2016

Hasil wawancara dilapangan sikap responden di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru mayoritas masyarakat memiliki sikap yang negatif tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan penelitian dilapangan rata-rata masyarakat memilih sikap untuk tidak berpartisipasi dalam tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti*, dan menganggap kegiatan ini hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Sikap lain yang menjadi faktor kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk adalah masyarakat tidak mau berpartisipasi ketika tenaga kesehatan mengajak melakukan kegiatan PSN seperti gotong royong dan pembagian bubuk abate, masyarakat lebih suka penyemprotan yang dilakukan oleh petugas (*fooging*) dibandingkan melakukan tindakan PSN secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian Dewi (2015) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk demam berdarah *dengue* (PSN DBD) keluarga di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara menyatakan, bahwa sikap positif terhadap pelaksanaan PSN DBD akan mendukung seseorang untuk melakukan tindakan PSN DBD dengan baik. Berdasarkan hasil penelitiannya ada hubungan antara sikap dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk demam berdarah *dengue* (PSN DBD).

3

Hubungan Pengetahuan Responden terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes Aegypti*

Di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru, peran tenaga kesehatan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* sudah berperan tetapi belum maksimal. Tenaga kesehatan juga sudah memberikan informasi kepada masyarakat berupa penyuluhan-penyuluhan hanya saja tenaga kesehatan tidak menjadi model untuk kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk, hal ini yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan, kemauan masyarakat dalam melakukan tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk. Informasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga kurang dapat dipahami oleh masyarakat, hal ini tidak diketahui oleh tenaga kesehatan karena tidak diadakan proses evaluasi setelah memberikan informasi-informasi tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti sekarang tidak sesuai dengan penelitian Nuryanti (2013) yang berjudul perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di masyarakat di Desa Karangjati Kabupaten Blora, bahwa ada pengaruh peran tenaga kesehatan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk di masyarakat di Desa Karangjati Kabupaten Blora.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kelurahan Sidomulyo Barat Kecamatan Sidomulyo Pekanbaru, dengan melakukan kuesioner penelitian sebanyak 105 (kepala keluarga) maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dan uji statistik yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hubungan pengetahuan responden terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dengan nilai

P value = (0,03), dengan nilai OR= 2,507 (95% CI: 1,136-5,533).

- Ada hubungan Sikap terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dengan nilai P value = (0,00), dengan nilai OR= 6,000 (95% CI : 2,514-14,319)
- Tidak ada hubungan peran tenaga kesehatan terhadap Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti* dengan nilai P value = (1,00), dengan nilai OR = 0,993 (95% CI : 0,457-2,157).

SARAN

1. Masyarakat di Kelurahan Sidomulyo Barat Pekanbaru

Diharapkan kepada masyarakat, dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, agar masyarakat lebih mengerti dan peduli terhadap lingkungan maupun kesehatannya.

2. Peneliti Selanjutnya

Banyaknya keterbatasan dalam penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda seperti dukungan tokoh masyarakat, sarana prasarana dari sosial ekonomi yang berhubungan dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk *Aedes aegypti*.

UCAPAN TERIMAH KASIH

- Ucapan terima kasih kepada Dr. H Zainal Abidin, MPH. Ketua Sekolah Ilmu Kesehatan Masyarakat (STIKes) Hang Tuah Pekanbaru.
- Buk Emy Leonita, SKM, MPH. Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru
- Terimakasih kepada Kelurahan Sidomulyo Barat dan Staf Pegawai yang telah memberikan izin dan informasi

data Kepala Keluarga (KK) kepada peneliti.

5. REFERENSI

- [1] Syafrudin, dkk., 2011, *Himpunan Penyuluhan Kesehatan*, Jakarta Timur: CV Trans Info Media.
- [2] Mufidah, F., 2012, *Cermati Penyakit-penyakit yang Rentan Diderita Anak Usia Sekolah*. Jogjakarta: FlashBooks.
- [3] Setiono K, dkk., 2007, *Manusia, Kesehatan dan Lingkungan*, Bandung: P.T. Alumni.
- [4] Kurniawan, T.P., dan Sari, W., 2012, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku PSN dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Desa Ngesrep Kecamatan Ngeemplak Kabupaten Boyolali. *Jurnal Kesehatan*, ISSN 1979-7621, Vol.5, No.1, Juni, 2012: 66-73. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3068/8%20WULANSARI.pdf?sequence=1> diakses pada tanggal 12 Desember 2015.
- [5] Deswara, P., 2012, *Hubungan Kepadatan Nyamuk Aedes aegypti di Dalam Rumah Dengan Angka Kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Masyarakat Kota Metro Provinsi Lampung*, Lampung: FKM UI diakses pada tanggal 25 Desember 2015.
- [6] Setiomo, M, dkk., 2013, Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk Aedes aegypti dengan Keberadaan Larva di Kelurahan Kassi-kassi Kota Makassar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, Vol.1 /No.2 /Agustus 2006. <https://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/5668> diakses pada tanggal 11 Januari 2016.
- [7] Dewi, N. P., 2015, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam*

Berdarah Dengue (PSN DBD) Keluarga di Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara, Semarang : Universitas Negeri Semarang.

<http://dx.doi.org/10.1155/2014/459173>, diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

- [8] Nuryati, E., 2013, Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, ISSN, 1858-1196, Kesmas 9 (1) (2013) 15-23. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kesmas>, diakses pada tanggal 10 Mei 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan Universitas Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Riau.

